

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.<sup>1</sup> Hal ini berarti iuran pajak yang dipungut oleh pemerintah tersebut akan kembali kepada rakyat, dalam bentuk kebutuhan pembangunan infrastruktur dan fasilitas lainnya, yang nantinya akan dinikmati sendiri oleh rakyat. Iuran pajak tersebut secara tidak langsung akan kembali lagi kepada rakyat namun pengembaliannya dalam bentuk fasilitas negara yang bisa dinikmati atau digunakan secara bersama.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara. Namun, disisi lain pajak dapat menjadi beban bagi suatu perusahaan. Pemerintah akan memperoleh iuran baik dari wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan dan pemungutan tersebut mengakibatkan kas negara bertambah. Sebaliknya, pelaksanaan pemungutan pajak bagi perusahaan tidak akan menambah kas melainkan pengurangan terhadap laba. Hal tersebut tentunya tidak akan menguntungkan bagi pihak perusahaan. Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang tinggi. Namun, dengan timbulnya beban pajak yang harus dibayarkan mengakibatkan laba yang akan didapat oleh perusahaan berkurang.

---

<sup>1</sup> Siti Resmi, *Perpajakan: Teori dan Kasus*, 11 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm. 1.

Proses pemungutan pajak tentunya tidak selalu lancar mengingat adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Pastinya ada saja usaha-usaha wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak. Usaha untuk tidak membayar pajak atau memanipulasi maupun meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan merupakan hambatan dalam pemungutan pajak.<sup>2</sup> Salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan suatu kewajiban masyarakat untuk membayar asuransi tersebut agar masyarakat mendapatkan fasilitas yang baik dari pemerintah.

Penghindaran pajak adalah pengaturan atau cara untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak, dan tidak disebut sebagai pelanggaran pajak karena memang usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak masih dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.<sup>3</sup> Tujuan dari penghindaran pajak ini yaitu untuk meminimalkan beban pajak sehingga perusahaan bisa memaksimalkan laba yang diperolehnya secara legal (sesuai dengan peraturan perpajakan).<sup>4</sup> Besarnya pengetahuan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), salah satunya dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap pertumbuhan penjualannya (*sales growth*).

---

<sup>2</sup> Siti Kurnia Rahayu, *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 144.

<sup>3</sup> Wastam Wahyu Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3, no. 1 Februari 2018: hlm. 21

<sup>4</sup> Nureini Rifti Widyaningsih, Fadjar Harimurti, dan Bambang Widarno, "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)," *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 14, no. 3 September 2018 : hlm. 472.

*Sales growth* adalah peningkatan jumlah penjualan suatu perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya.<sup>5</sup> *Sales growth* memiliki peranan penting bagi manajemen modal kerja. Dengan adanya *sales growth*, perusahaan dapat memprediksikan seberapa besar laba yang akan didapatkan. Dengan *sales growth* yang tinggi, maka dapat diindikasikan bahwa laba yang didapat cenderung tinggi. Tentunya, pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.<sup>6</sup> Selain *sales growth*, *tax avoidance* juga dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan sumber daya yang dimiliki seperti tingkat penjualan, modal, kas, jumlah karyawan dan lainnya.<sup>7</sup> Apabila rasio profitabilitas ini bernilai tinggi, akan menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang didapat oleh perusahaan tinggi. Dengan laba yang tinggi ini tentunya akan mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Sehingga mengakibatkan laba yang didapat oleh perusahaan berkurang sedang perusahaan menginginkan laba yang maksimal. Sehingga ada kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.<sup>8</sup> Selain *sales growth* dan profitabilitas, *leverage* juga

---

<sup>5</sup> Desak Made Dwi Januari dan I. Made Sadha Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi*, no. 3 Juni 2019, hlm. 1660

<sup>6</sup> Ni Putu Winda Ayuningtyas dan I. Ketut Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi*, no.,3 Desember 2018: hlm. 1892.

<sup>7</sup> Made Dana Saputra, Jeni Susanti, dan Istiarto, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia," *Valid Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 Juli 2019: hlm. 172.

<sup>8</sup> Saputra, Susanti, dan Istiarto, hlm. 172.

merupakan faktor yang memberi pengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.<sup>9</sup> Artinya seberapa besar utang yang ditanggung oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Utang merupakan salah satu sumber dana untuk menutupi kekurangan atas kebutuhan dana. Utang yang besar akan menimbulkan beban bunga yang juga tinggi sehingga mengakibatkan perusahaan harus membayarkan beban tersebut. Pembayaran tersebut tentunya akan mengurangi laba perusahaan.<sup>10</sup> Sehingga hal tersebut bisa membantu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena laba yang lebih sedikit akan mengakibatkan beban pajak yang harus dibayarkan ke kas negara berkurang.

Penelitian tentang *sales growth* yang dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayat membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan Ni Putu Winda Ayuningtyas dan I Ketut Sujana juga membuktikan hal yang sama.<sup>12</sup> Peneliti lainnya yaitu Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh W juga membuktikan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax*

---

<sup>9</sup> K. R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, 10 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 46

<sup>10</sup> Safirra Salsa Nabilla dan Imam ZulFikri, "Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage, (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)," *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 0*, no. 0 Oktober 2018: hlm. 1181.

<sup>11</sup> Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak."

<sup>12</sup> Ayuningtyas dan Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance."

*avoidance*.<sup>13</sup> Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Desak Made Dwi Januari dan I Made Sadha Suardikha, mereka menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tersebut ternyata berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.<sup>14</sup> Selain itu, Safirra Salsa Nabilla dan Imam Zul Fikri juga menyatakan hal yang sama tentang pertumbuhan penjualan yang berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.<sup>15</sup>

Penelitian terkait dengan profitabilitas yang dilakukan oleh Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi, menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.<sup>16</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiah Munawaroh dan Shinta Permata Sari, mereka menyatakan bahwa profitabilitas ternyata tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).<sup>17</sup> Pernyataan tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunga Rista dan Susi Dwi Mulyani begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Sulistiono yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.<sup>18</sup> Selain itu, Mayasari Oktamawati juga melakukan terkait

---

<sup>13</sup> Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh Wahyuningsih, "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19, no. 01 2018: 10–20.

<sup>14</sup> Januari dan Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance."

<sup>15</sup> Nabilla dan ZulFikri, "Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage, (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014

<sup>16</sup> Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi, "Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," *Inventary : Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 Oktober 2018: 298–306.

<sup>17</sup> Mutiah Munawaroh dan Shinta Permata Sari, "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak,"

<sup>18</sup> Bunga Rista dan Susi Dwi Mulyani, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Peran Komite Audit Sebagai Moderasi," *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial dan Humaniora*, 1-10.

profitabilitas ini dan hasil penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.<sup>19</sup>

Penelitian sehubungan dengan *leverage* dilakukan oleh Fabia Tialal dan rekan-rekannya, mereka meneliti bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian yang dilakukan oleh Yoanis Carrira Wijayanti dan Ni Ketut Lely A. Merkusiwati juga beranggapan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabia.<sup>20</sup> Namun, ada peneliti lainnya seperti Gusti Ayu Widya Lestari dan rekannya di tahun 2017 dan Nureini Rifti Widyaningsih beserta rekannya di tahun 2018 serta Tutik Indirawati dan Susi Dwimlyani yang meneliti di tahun 2019. Ketiga peneliti tersebut ternyata menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh atau bisa disebut berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Tentunya dari kelima penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil antara pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.<sup>21</sup>

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) bisa saja dilakukan oleh perusahaan yang masih baru merintis, apalagi bagi perusahaan besar tentu sangat memungkinkan untuk melakukan penghindaran pajak. Jika dilihat dari peluang, perusahaan di sektor pertambangan memiliki kemungkinan besar untuk melakukan penghindaran pajak, karena sebagian besar investasi dari perusahaan

---

<sup>19</sup> Mayarisa Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15, no. 1 Maret 2017: 23–40.

<sup>20</sup> Yoanis Carrica Wijayanti dan Ni Ketut Lely A. Merkusiwati, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak," *E-Jurnal Akuntansi*, no.1 Juli 2017: 699–728.

<sup>21</sup> Gusti Ayu Widya Lestari dan I. G. A. M. Asri Dwija Putri, "Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak," *E-Jurnal Akuntansi*, no.3 Maret 2017: 2028–54; Widyaningsih, Harimurti, dan Widarno, "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)"; Tuti Indirawati dan Susi Dwimulyani, "Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi," *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial dan Humaniora*, 2019, 1–8.

sektor pertambangan ini kebanyakan berasal dari modal asing. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor pertambangan tersebut sudah menjadi perusahaan yang rawan dalam hal melakukan tindakan penghindaran pajak.<sup>22</sup> Berikut ini merupakan catatan APBN atas penerimaan pajak perusahaan sektor pertambangan.

**Tabel 1.1**  
**Catatan APBN**  
**atas Penerimaan Pajak Sektor Pertambangan**

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Pajak</b>	<b>Persentase (%)</b>
2019	Rp 66,12 Triliun	19%
2020	Rp 34,6 Triliun	1,1%
2021	Rp 75,15 Triliun	1,92%

Sumber: Liputan6.com, 2018; Online-pajak.com, 2019;  
Katadata.co.id, 2020; Merdeka.com

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan sektor tambang mengalami penurunan atas pembayaran pajaknya kepada kas negara, pada tahun 2019 perusahaan sektor tambang hanya membayarkan pajaknya sebesar Rp 66,12 Triliun sehingga persentasenya menjadi minus 19%,<sup>23</sup> sedangkan pada tahun 2020 perusahaan pertambangan hanya membayarkan 31,41 triliun yang ditetapkan menjadi 34,6 Triliun dengan persentasi 1,1% meskipun

<sup>22</sup> DDTCNews, "Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing?," Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing?, diakses 27 November 2021, <https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422>.

<sup>23</sup> Katadata.co.id, "Manufaktur & Pertambangan Lesu, Penerimaan Pajak 2019 Kurang Rp 245 T," 28 November 2021, <https://katadata.co.id/berita/2020/01/07/manufaktur-pertambangan-lesupenerimaan-pajak-2019-kurang-rp-245-t>.

berbagai aktivitas pertambangan banyak terhambat oleh pandemi Covid-19.<sup>24</sup> Kemudian pada tahun 2021 perusahaan pertambangan kembali meningkat mencapai 75,15 triliun dengan persentasi 1,92%.<sup>25</sup> Dengan menurunnya pembayaran pajak tersebut dapat memungkinkan bahwa perusahaan sektor pertambangan melakukan penghindaran pajak. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk meneliti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sales Growth*, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini ialah:

1. Apakah *Sales Growth* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* ?
4. Apakah *Sales Growth*, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Merdeka.com “PNBP Minerba 2020 Tercatat Rp 34,6 Triliun, 110 Persen dari Target,” 30 Mei 2022, <https://m.merdeka.com/uang/pnpb-minerba-2020-tercatat-rp-34,6-triliun-110-persen-dari-target.html>

<sup>25</sup> Merdeka.com “Penerimaan Sektor Minerba Rp 124 Triliun di 2021, Tertinggi dalam 5 Tahun Terakhir,” 30 Mei 2022, <https://m.merdeka.com/uang/penerimaan-sektor-minerba-rp124-triliun-di-2021-tertinggi-dalam-5-tahun-terakhir.html>

1. Untuk menganalisis apakah *Sales Growth* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*
2. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*
3. Untuk menganalisis apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*
4. Untuk menganalisis apakah *Sales Growth*, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*

#### **D. ASUMSI PENELITIAN**

Asumsi adalah suatu kondisi yang mana kondisi tersebut harus terpenuhi agar sebuah teori dapat berlaku. Asumsi dianggap sebagai titik awal dalam merumuskan sebuah teori. Asumsi-asumsi atau anggapan dasar penelitian dapat dipandang sebagai landasan teori pemikiran yang mana kebenarannya dapat diterima oleh si peneliti.<sup>26</sup> Asumsi pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yaitu profitabilitas,<sup>27</sup> *corporate governance*,<sup>28</sup> kualitas audit,<sup>29</sup> *corporate social*

<sup>26</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 36

<sup>27</sup> Sari dan Devi, "Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance"; Erwin Sulistiono, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* 13, no. 1 Januari 2018: 87–110; Rista dan Mulyani, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Peran Komite Audit Sebagai Moderasi"; Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance"; Munawaroh dan Sari, "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak"; Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak"; Ayuningtyas dan Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance"; Januari dan Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance"; Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance."

<sup>28</sup> Sari dan Devi, "Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance", Lestari dan Putri, "Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik dan Leverage Terhadap Penghindar Pajak."

*responsibility*,<sup>30</sup> karakter eksekutif,<sup>31</sup> kepemilikan keluarga,<sup>32</sup> komite audit,<sup>33</sup> proporsi kepemilikan institusional,<sup>34</sup> kompensasi rugi fiskal,<sup>35</sup> koneksi politik,<sup>36</sup> leverage,<sup>37</sup> *Return On Assets (ROA)*,<sup>38</sup> proporsi komisaris independen,<sup>39</sup> ukuran perusahaan (*size*),<sup>40</sup> pertumbuhan penjualan,<sup>41</sup> resiko penjualan,<sup>42</sup> dan *age*.<sup>43</sup>

---

<sup>29</sup> Sulistiono, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>30</sup> Rista dan Mulyani, “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Peran Komite Audit Sebagai Moderasi”; Januari dan Suardikha, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>31</sup> Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>32</sup> Indirawati dan Dwimulyani, “Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi.”

<sup>33</sup> Munawaroh dan Sari, “Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak”; Fabia Tiala, Ratnawati, dan M. Taufiq Noor Rokhman, “Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (ROA), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Bisnis Terapan* 3, no. 01 Juni 2019: 9– 20; Widyaningsih, Harimurti, dan Widarno, “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)”; Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>34</sup> Munawaroh dan Sari, “Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak”; Wijayanti dan Merkusiwati, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak.”

<sup>35</sup> Munawaroh dan Sari, “Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak.”

<sup>36</sup> Lestari dan Putri, “Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.”

<sup>37</sup> Sulistiono, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance”; Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance”; Lestari dan Putri, “Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak”; Tiala, Ratnawati, dan Rokhman, “Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (ROA), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak”; Indirawati dan Dwimulyani, “Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi”; Wijayanti dan Merkusiwati, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”; Widyaningsih, Harimurti, dan Widarno, “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)”; Hidayat, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak”; Ayuningtyas dan Sujana, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance”; Nabilla dan ZulFikri, “Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage, (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)”; Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, “Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>38</sup> Tiala, Ratnawati, dan Rokhman, “Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (ROA), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.”

Dari variabel-variabel yang disebutkan diatas, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sales growth*, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, kualitas audit, *corporate social responsibility*, kepemilikan keluarga, komite audit, proporsi kepemilikan institusional, kompensasi rugi fiskal, koneksi politik, ROA, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, resiko perusahaan dan *age* dianggap andal (*ceteris paribus*).

---

<sup>39</sup> Wijayanti dan Merkusiwati, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”; Ayuningtyas dan Sujana, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance.”

<sup>40</sup> Wijayanti dan Merkusiwati, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”; Widyaningsih, Harimurti, dan Widarno, “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)”; Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, “Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance”; Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>41</sup> Hidayat, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak”; Ayuningtyas dan Sujana, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance”; Januari dan Suardikha, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance”; Nabilla dan ZulFikri, “Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage, (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-)”; Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, “Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance”; Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>42</sup> Nabilla dan ZulFikri, “Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage, (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 20142017).”

<sup>43</sup> Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, “Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.”

## E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu pertanyaan yang merupakan kesimpulan sementara, karena masih harus dibuktikan dulu kebenarannya melalui penelitian secara ilmiah.<sup>44</sup> Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H1 : *Sales Growth* (pertumbuhan penjualan) berpengaruh parsial terhadap *Tax Avoidance* (penghindar pajak)
2. H2 : Profitabilitas berpengaruh parsial terhadap *Tax Avoidance* (penghindar pajak)
3. H3 : *Leverage* berpengaruh parsial terhadap *Tax Avoidance* (penghindar pajak)
4. H4 : *Sales Growth* (pertumbuhan penjualan), Profitabilitas, *Leverage* berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance* (penghindar pajak)

## F. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Ada dua manfaat yang diantaranya adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi peneliti

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

---

<sup>44</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 130.

2) Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengalaman jika diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian kembali dikemudian hari tentang pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### **b. Bagi Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI**

- 1) Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan untuk kedepannya mengenai pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- 2) Diharapkan penelitian ini bisa menggunakan topik serupa dengan mencari celah dari penelitian mengenai pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia agar dapat dikembangkan lebih lanjut.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Kampus IAIN Madura**

Diharapkan peneliti ini bisa menambah frekuensi untuk dijadikan rujukan yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## **G. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Peneliti membatasi penelitian ini agar bisa mempermudah dalam melakukan penelitian. Untuk itu, peneliti membatasi variabel independen dan dependen

dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada variabel *sales growth*, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan untuk variabel dependennya yaitu *tax avoidance*. Perusahaan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dari semua sektor yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia, peneliti membatasinya hanya pada perusahaan sektor pertambangan dengan periode tiga tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

## H. DEFINISI ISTILAH

Judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia”. Dibawah ini akan dijelaskan terkait judul dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Sales Growth* adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau dri waktu ke waktu.<sup>45</sup>
2. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang dan bisa juga sebagai tolak ukur dari keberhasilan operasi suatu perusahaan satu periode tertentu.<sup>46</sup>
3. *Leverage* atau solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan utangnya untuk membiayai aktivitas operasi suatu perusahaan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ayuningtyas dan Sujana, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance,” hlm. 1891.

<sup>46</sup> Saputra, Susanti, dan Istiarto, “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia,” *Valid Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 Juli 2019: hlm. 170.

<sup>47</sup> Ayuningtyas dan Sujana, hlm. 1891.

4. *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah memperkecil jumlah pajak terutang dengan cara memanipulasi penghasilannya yang masih berada dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan sehingga cara tersebut masih bisa dikatakan legal.<sup>48</sup>

## I. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan kerangka kajian empiris serta teoritis yang berfungsi sebagai dasar dalam melakukan pendekatan dan sebagai pedoman dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan.

Tabel dibawah ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *sales growth*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 1.2**

### Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis / Tahun / Judul / Penerbit	Tujuan	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh W/ 2018/ Pengaruh <i>size</i> , <i>age</i> , <i>profitability</i> , <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . <sup>49</sup>	Penelitian ini berusaha menemukan bukti mengenai pengaruh <i>size</i> , <i>age</i> , <i>profitability</i> , <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> yang dilakukan dengan memperbarui dan menambah tahun pengamatan	H1 : <i>size</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> H2 : <i>age</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> H3 : <i>profitability</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> H4 : <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> H5 : <i>sales</i>	<i>Size</i> , <i>age</i> , <i>profitability</i> , <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

<sup>48</sup> Widyaningsih, Harimurti, dan Widarno, "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)," .

<sup>49</sup> Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance."

		selama 2012-2016 yang digunakan dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa periode tersebut akan diperoleh data yang lebih baru.	<i>growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	
2	Mayarisa Oktamawati/2017/ Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> . <sup>50</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakter eksekutif terhadap <i>tax avoidance</i></li> <li>2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap <i>tax avoidance</i></li> <li>3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i></li> <li>4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>tax</i></li> </ol>	<p>H1: Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>H2 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>H4 : <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>H5 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. Semakin tinggi <i>risk taking</i> maka semakin tinggi <i>tax avoidance</i>.</li> <li>2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</li> <li>3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak.</li> </ol>

<sup>50</sup> Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.

			<p><i>avoidance</i></p> <p>5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>		<p>4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. Semakin tinggi <i>leverage</i> maka semakin tinggi <i>tax avoidance</i>, dan sebaliknya.</p> <p>5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>6. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. Semakin rendah profitabilitas maka semakin tinggi <i>tax avoidance</i>.</p>
3	Wastam Hidayat/ Pengaruh Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak: studi perusahaan manufaktur di Indonesia. <sup>51</sup>	Wahyu 2018/ dan kasus di	Penelitian ini diharapkan bisa membantu setiap perusahaan di sektor manufaktur dalam menjalankan manajemen pajak yang lebih baik dan	H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak H2 : <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap	Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh

<sup>51</sup> Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak."

		hati-hati, serta melakukan penghindaran pajak dengan benar dan efisien tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku, agar tidak terkena sanksi, selain itu juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pihak manajemen perusahaan manufaktur sehingga lebih efisien dalam masalah perpajakan di masa yang akan datang.	penghindaran pajak H3 : <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak H4 : Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4	Ni Putu Winda Ayuningtyas dan I Ketut Sujana/ 2018/ Pengaruh Proporsi komisaris independen, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , dan profitabilitas pada <i>tax avoidance</i> . <sup>52</sup>	Untuk menguji pengaruh pproporsi komisaris independen, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , dan profitabilitas pada <i>tax avoidance</i> .	H1 : Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> H2 : <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> H3 : <i>Sales growth</i> <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i>	Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . Profitabilitas berpengaruh

<sup>52</sup> Ayuningtyas dan Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance."

			H4 : Profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i>	negatif pada <i>tax avoidance</i> .
5	Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan/ 2016/ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <sup>53</sup>	Bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Yang mana penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i>	H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> H2: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> H4: <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>

Penelitian-penelitian terdahulu diatas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Untuk itu, akan dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang berjudul “pengaruh *sales growth*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019 - 2021” sebagai berikut:

<sup>53</sup> Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*,”

**a. Persamaan**

- 1) Semua jurnal pada tabel diatas menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* sebagai variabel independen pada penelitiannya.
- 2) Semua tujuan penelitian pada tabel diatas yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti.

**b. Perbedaan**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, objek penelitiannya yaitu menggunakan perusahaan sektor pertambangan dengan data yang dipakai sebanyak tiga periode. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu:

- 1) Jurnal 1: Pertama, menggunakan tambahan variabel *size* dan *age* pada penelitiannya. Kedua, jurnal tersebut meneliti perusahaan di sektor industri dasar dan kimia. Ketiga, periode penelitian yang digunakan yaitu lima tahun.
- 2) Jurnal 2: Pertama, menggunakan enam variabel tiga diantaranya sama dengan penelitian ini. Variabel yang berbeda dengan penelitian ini adalah karakter eksekutif, komite audit, dan ukuran perusahaan. Kedua, objek yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tanpa menfokuskan ke sektor-sektor. Ketiga, periode data yang akan dipakai yaitu selama 4 tahun.
- 3) Jurnal 3, Pertama, data yang akan diteliti mengambil dari data laporan perusahaan manufaktur. Kedua, periode penelitian yang digunakan sebanyak empat tahun.
- 4) Jurnal 4: Pertama, menggunakan tambahan variabel proporsi komisaris independen. Kedua, objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur. Ketiga, periode yang digunakan dalam penelitiannya selama 4 tahun.

5) Jurnal 5: Pertama, menggunakan tambahan 2 variabel dalam penelitiannya yaitu variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Kedua, objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur. Ketiga, periode tahunnya 3 tahun.